

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya, termasuk fungsi fisik dan daya tahannya. Perubahan sistem imun tubuh sangat rentan terhadap perubahan fisik dan mental. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia antara lain gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan uban, namun perubahan mental yang banyak dialami lansia antara lain depresi akibat stres internal. Akibat perubahan hidup, duka, pensiun, penyakit, tempat tinggal, dan lain-lain, lansia mengalami kesepian, kecemasan, dan depresi (Apriansyah, 2022). Depresi adalah salah satu penyakit mental yang paling umum terjadi pada lansia dan menempati peringkat keempat penyebab kecacatan di seluruh dunia (Sinaga, 2020). Penyebab depresi pada lansia antara lain kesehatan yang buruk, kehilangan pasangan karena kematian, dan rendahnya tingkat dukungan sosial yang diterima lansia (Ruza, 2017).

WHO (2016), lansia yang mengalami gangguan kesehatan mental hingga depresi mencapai 20 % dari penduduk Indonesia. 37,5 % mengalami depresi di dunia, populasi depresi lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Depresi banyak dialami oleh lansia dibandingkan dengan usia muda, namun ternyata setelah dilakukan penelitian lansia diatas 60 tahun dominan mengalami depresi di dunia. Di Indonesia tingkat depresi meningkat 3 kali lipat dibandingkan dengan 2 tahun sebelum pandemi 2020 yaitu mencapai angka 28 % pada 2020 dan bertambah 32 % pada 2021.

Indonesia merupakan negara yang memasuki era super-aging, dimana lebih dari 7% penduduknya berusia 60 tahun ke atas (lansia). Berdasarkan data proyeksi jumlah penduduk, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 21,68 juta (8,49%) penduduk lanjut usia di Indonesia. Jumlahnya menjadi 27,08 juta jiwa pada tahun 2020, 33,69 juta jiwa pada tahun 2025, 40,94 juta jiwa pada tahun 2030, dan 48,19 jiwa pada tahun 2035 (Aryastuti, 2019). Jumlah penderita depresi di seluruh provinsi adalah 6,1% dari total penduduk.

Hasil riset Ni Putu Novi Cintya Suandari, dan I Ketut Andika Priastana (2020) Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang dilakukan dengan 39 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu random sampling. Data dikumpulkan melalui dua buah alat ukur yaitu kuesioner dukungan sosial sebaya dan kuesioner kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A). Hasil: Mayoritas responden mendapatkan dukungan sosial sebaya yang baik (87,2%) dengan tingkat kecemasan sedang (53,8%). Analisis data statistik dilakukan secara komputersasi dengan menggunakan program SPSS 23 for window, hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial sebaya dan kecemasan lansia dengan nilai korelasi Spearman's Rho nilai $r = -0,412 > (r = 0,316) p = 0,009 < p \text{ value } (0,05)$. Kesimpulan: Berdasarkan penelitian ini bahwa ada hubungan antara dukungan sosial sebaya dengan kecemasan, sehingga dukungan sosial sebaya dapat menurunkan kecemasan pada lansia.

Survey data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Maret 2024 di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri. diketahui jumlah lansia adalah sebanyak 35 orang sedangkan jumlah lansia yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 31 orang. Hasil studi pendahuluan dengan wawancara mengenai status depresi lansia dengan geriatric depression scale yang dilakukan pada 10 orang lansia Ditemukan bahwa 7 orang lansia (70%) terdapat interaksinya menurun sedangkan 3 orang lansia (30%) dapat berinteraksi dengan baik. Beberapa lansia memiliki karakter yang berbeda – beda. Diantaranya, beberapa dari mereka cenderung diam, menyendiri, melamun, mengeluhkan ingin pulang kerumah karena tidak nyaman dan rindu keluarga dirumah, dan ada juga lansia yang merasa senang tinggal di panti karena banyak teman, petugas panti yang baik, dan perhatian. Dukungan sosial dari pengurus panti bagi lansia sangatlah penting untuk membantu mereka menjalani masa tuanya dengan lebih bahagia dan sejahtera. Kegiatan yang dilakukan setiap pagi dipanti yaitu senam pagi, setelah itu doa setiap pagi dan sore, dan ada kegiatan membuat kerajinan tangan.

Depresi adalah masalah kesehatan mental yang umum terjadi pada lanjut usia. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya dukungan sosial dan risiko terkena depresi seiring bertambahnya usia. Depresi ditandai dengan perasaan sedih mendalam yang berdampak pada terganggunya interaksi sosial. Tidak jarang depresi menyebabkan masalah fisik seperti insomnia dan kehilangan nafsu makan. Depresi pada lansia seringkali tidak terdiagnosis, salah didiagnosis, dan tidak ditangani dengan baik. Gejala depresi seringkali dikaitkan dengan masalah medis selama proses penuaan dan bukan merupakan tanda dari depresi itu sendiri (Mitchell, A.J. dalam Prabhaswari, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagian besar lansia mengalami depresi akibat memburuknya kondisi fisik dan penurunan psikososial, seperti: Perasaan tidak berguna, tidak produktif, dan jauh dari keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap depresi pada lansia karena menyebabkan kurangnya perhatian dari orang lain dan lingkungan. Dukungan sosial dapat diberikan melalui perhatian dan dukungan yang dapat memberikan rasa aman pada lansia dan mengurangi depresi. Dalam hal mengurangi tingkat kecemasan/depresi pada lansia, perawat sebagai care giver atau pemberi asuhan keperawatan harus memberikan asuhan keperawatan profesional kepada pasien meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi hingga evaluasi. Perawat melakukan observasi terhadap kondisi pasien, melakukan pendidikan kesehatan, serta memberikan informasi yang terkait dengan kebutuhan pasien sehingga masalah dapat teratasi. Selain itu, perawat harus mampu menjadi consultant atau tempat konsultasi bagi pasien, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami klien. Peran ini dilakukan oleh perawat sesuai dengan permintaan klien. (Karlina, L., 2020)

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada Lansia di Panti Wredha Santo Yoseph “ sebagai judul penelitian dan tugas akhir perkuliahan S1 Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas dengan melihat permasalahannya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada Lansia di Panti Wredha Santo Yoseph”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada Lansia di Panti Wredha Santo Yoseph.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan sosial di panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri
2. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lanjut usia yang tinggal di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri
3. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan keilmuan serta pengalaman peneliti dalam menganalisa artikel ilmiah, serta menjadikan penelitian ini sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima selama masa kuliah.

2. Bagi Panti

Hasil penelitian ini dapat digunakan memperbaiki dan meningkatkan pelayanan terhadap lansia yang mengalami depresi.

3. Bagi keluarga

Bagi keluarga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kepedulian dan perhatian kepada lansia yang tinggal di Panti.

4. Bagi profesi keperawatan

Sebagai intervensi bagi seorang perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien gerontik dengan masalah depresi yang telah

dibuktikan dengan riset, dengan adanya bukti riset hal ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan dan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

5. Bagi institusi

Pelayanan Hasil dari studi literatur ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi dalam upaya meningkatkan pelayanan pada panti Wredha Santo Yoseph tentang hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : “Hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada Lansia di Panti Wredha Santo Yoseph

No	Author	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Link Jurnal
				Independen (X)	Dependen (Y)				
1.	Puspitasari, A., & Maria, L. (2020)	Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang	Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 7(2), 142-148.	Interaksi sosial	Tingkat Depresi	Desain penelitian cross sectional	Sampel adalah 40 lansia. Pendekatan sampel di lakukan dengan tehnik sampling total sampling. Analisis data menggunakan Uji Kolerasi Spearman.	Hasil uji <i>spearman</i> menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi, didapatkan (r hitung) sebesar -713 dengan p-value 0.000 Sehingga $p < \alpha 0,05$,maka H_0 di tolak H_a diterima. Sehingga tingkat	https://e-journal.akesrustida.ac.id/index.php/jikr/article/view/110

								depresi pada lansia semakin berkurang.	
2.	Tamansyah, G., Muryati, M., Fatah, V. F., & Rukman, R. (2023)	Hubungan Dukungan Sosial Teman dengan Depresi pada Lansia	Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale, 3(2), 17-22.	Dukungan sosial teman	Tingkat Depresi	Desain penelitian cross sectional	Sampel adalah Lansia sebanyak 44 orang lansia. Penarikan sampel dilakukan dengan metode Teknik sampel total sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan $p=0,000$ dimana jika $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial teman dengan depresi pada lansia. Oleh karena itu, salah satu upaya menurunkan tingkat depresi adalah dengan meningkatkan	https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jkifn/article/view/1781

								dukungan sosial atau kepedulian sesama lansia.	
3.	Elsi, M. (2023)	Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sicincin	Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 17(1)	Dukungan sosial	Tingkat Depresi	Desain penelitian Cross Sectional	Sampel adalah Lansia sebanyak 52 orang lansia. Penarikan sampel dilakukan dengan metode Teknik sampel secara stratifid random sampling	Hasil analisis <i>Chi-square</i> pada penlitian ini terdapat 53,8% responden memiliki dukungan sosial baik, 5,8% tidak depresi, 34,6% depresi ringan, 46,2% depresi sedang dan depresi berat 13,5%. Uji statistik dengan didapatkan nilai pValue = 0,685 berarti pValue > 0,05. Kesimpulan	https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/3996

								dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap tingkat depresi pada lansia	
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--